

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *classroom action research*, disingkat CAR. Namanya sendiri sebetulnya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian pula yang diterangkan.

Penelitian, kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Sebagaimana untuk mengetahui seberapa tinggi hasil penguasaan objek terhadap kegiatan yang dijalankan.¹

Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan².

Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 12

² E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

istilah kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula³.

Menurut Sukidin, Basrowi dan Suranto dalam Tukiran Taniredja penelitian tindakan kelas diartikan “sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional”⁴.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵

Berdasarkan paparan diatas, dapat ditemukan kata-kata kunci (*keywords*) yang terkait dengan PTK:⁶

1. PTK bersifat reflektif . maksudnya adalah PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas. Dari perenungan ini akan

³ Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 2

⁴ Tukiran Taniredja et. all., *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 16

⁵ Mulyasa, *Praktik Penelitian ...*, hal. 11

⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah; Classroom Action Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 9

diketahui apakah tindakan yang selama ini telah dilakukan telah berdampak positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak.

2. PTK dilakukan oleh pelaku tindakan. Maksudnya adalah PTK dirancang, dilaksanakan dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang di hadapi di kelas. Kalaupun dilakukan secara kolaboratif, pelaku utama PTK tetap guru yang bersangkutan.
3. PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar. Maksudnya adalah dengan PTK ini diharapkan dapat meningkatkan kulaitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (efektif & efesien).
4. PTK dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Maksudnya adalah setiap langkah yang dilakukan dalam PTK harus dilakukan dengan terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki demi ketercapaian kompetensi yang ditargetkan.
5. PTK bersifat situasional dan kontekstual. Maksudnya adalah PTK selalu dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, untuk kelas dan topic mata pelajaran tertentu sehingga simpulan atau hasilnya pun hanya diarahkan pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks yang lain.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik PTK meliputi:⁷

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaanya.
3. Peneliti Sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Adapun menurut Hopkins dalam Zainal Aqib, ada 6 prinsip dalam PTK yaitu sebagai berikut:⁸

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus reliable, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara menyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis.

⁷ Aqib, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 16

⁸ *Ibid.*, hal. 17

4. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan.

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk penelitian kelas (PTK). Secara lebih rinci, tujuan PTK antara lain sebagai berikut:⁹

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga Pendidikan
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu Pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Banyak manfaat yang dapat dipetik dalam pelaksanaan PTK. Manfaat tersebut antara lain:¹⁰

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi fungsi utama.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap professional guru
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/ atau peningkatan kualitas kinerja belajar dan kompetensi siswa.

⁹ Arikunto, et. All., *Penelitian Tindakan ...*, hal. 60

¹⁰ Muslich, *Melaksanakan PTK ...*, hal. 10-11

4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/ atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/ atau kualitas penggunaan media, alat bantu ajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/ atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/ atau pengembangan pribadi iswa di sekolah.
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/ atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:¹¹

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Taggart yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus

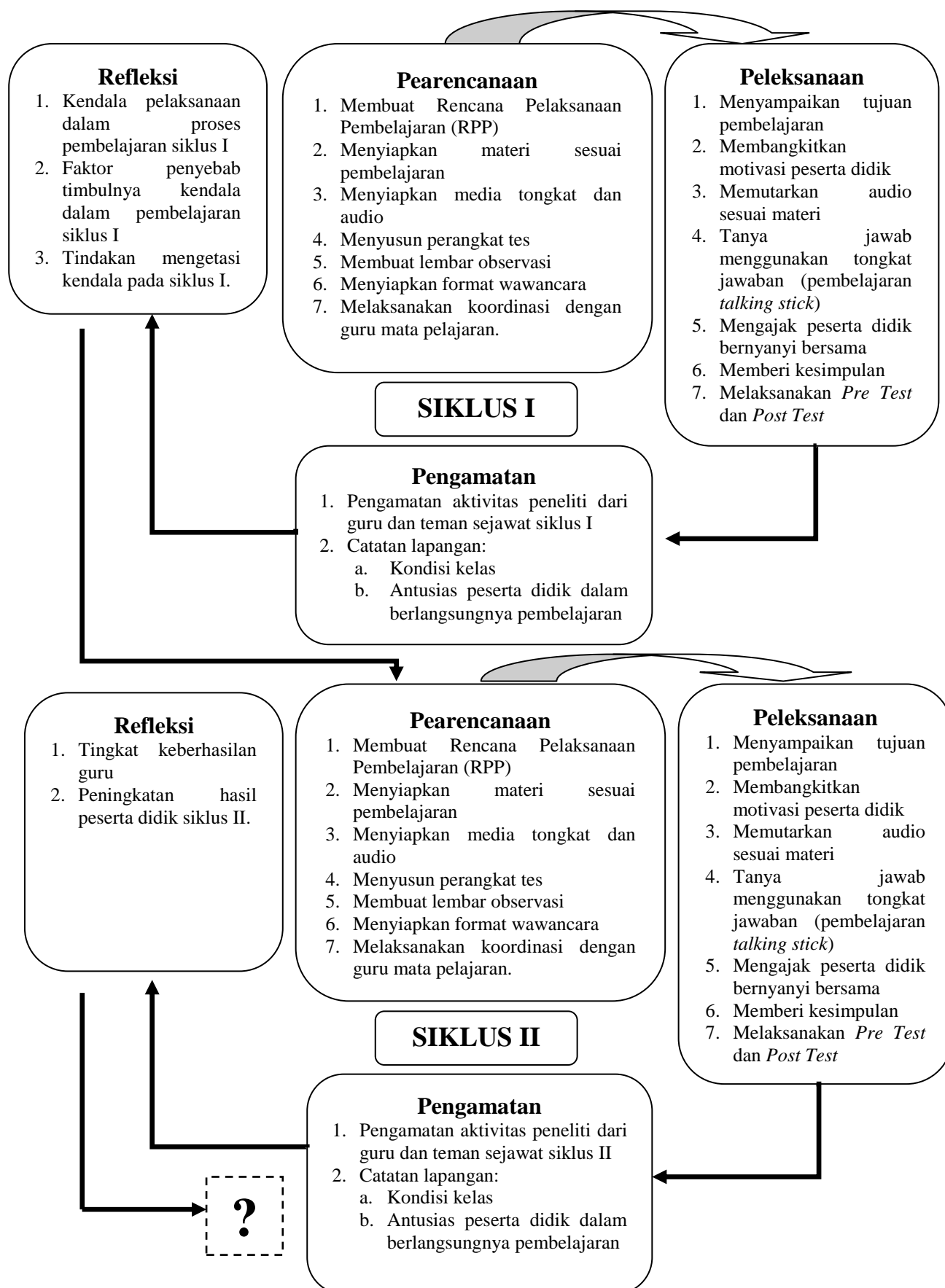
¹¹ Arikunto, et. All., *Penelitian Tindakan ...*, hal. 16

yang berikutnya. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).¹² Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus spiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari gambar berikut. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut.

¹² Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian dan Tindakan Kelas Teori & Praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustakaraya, 2010), hal.30

Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.



Masing-masing langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:¹³

- 1) Perencanaan adalah penyusunan tindakan dan pengertian mengenai kemungkinan dari tindakan yang dilaksanakan berdasarkan pengamatan dan pengalaman sebelumnya.
- 2) Pengertian tindakan di sini adalah sesuatu yang dikendalikan dan dengan sengaja dilaksanakan secara hati-hati dan bijaksana. Memahami tindakan sebagai *ideas-in-action* dan menggunakan tindakan tersebut sebagai *platform* untuk pengembangan tindakan selanjutnya.
- 3) Pengamatan mempunyai fungsi untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan secara kritis. Sebagai dasar untuk melakukan refleksi dari keadaan yang sedang diamati secara mendalam bagi siklus berikutnya.
- 4) Refleksi berarti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu, dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu guru sebagai pengamat dari awal sampai akhir. Proses yang diamati adalah aktivitas peserta didik dalam belajar dan aktivitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan.

¹³ Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional,....*, hal. 67

Tujuan dilakukannya PTK ini adalah untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajarannya. Dalam PTK guru dapat mencoba gagasan-gagasan yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya, dan juga dapat di lihat secara nyata pengaruh dari upayanya tersebut.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dimana peneliti melakukan proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yakni tongkat yang digunakan untuk mengemukakan pendapat yang terkait dengan materi yang diajarkan yaitu mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT.

B. Lokasi Dan Subyek Penelitian

Penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 20 (peserta didik laki-laki 10 dan peserta didik perempuan 10). Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, selain itu metode

yang digunakan masih bersifat konvensional sehingga peserta didik kurang aktif dan mudah bosan.

2. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT kelas IV, belum pernah menerapkan metode pembelajaran *talking stick*.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang berkaitan dengan sejarah Islam masa lalu salah satunya materi mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT.
4. Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik relatif rendah, ini berdasarkan nilai ulangan harian dan UTS Aqidah Akhlak yang diperoleh peserta didik masih kurang atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, semester II tahun ajaran 2016/2017, pemilihan peserta didik kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir konkret yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah metode yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat. Diharapkan dengan adanya penerapan metode pembelajaran *talking stick*, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Teknik pengumpulan data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang di gunakan disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁴

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran Aqidah Akhlak.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilakukan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan di olah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes dipresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.¹⁵

Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas IV harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang sudah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada 2 macam yaitu¹⁶:

a. Tes awal, tes yang diberikan sebelum tindakan sebelum tindakan.

Tujuan dari *pre tes* ini adalah untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

b. Tes akhir, yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Tujuan dari tes akhir ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick*. Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut¹⁷.

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 138

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.100

¹⁷ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju, 1989), hal. 122

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 1,0	Sangat baik
B	3	75 – 85	7,5 – 8,5	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,5 – 5,9	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *talking stick*, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:¹⁸

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100: Bilangan tetap.

Tes yang diberikan berupa tes tulis dengan bentuk uraian. Tes tersebut disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi. Pengambilan data hasil tes akhir dilakukan setiap akhir siklus. Adapun instrument tes sebagaimana terlampir

2. Observasi

Observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui indera pengamatan.

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan.¹⁹

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan alat bantu atau tanpa alat bantuan.²⁰ Kegiatan observasi bertujuan agar data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri.²¹ Teknik pengumpulan observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yaitu pengamatan yang telah dipersiapkan secara sistematis, telah diketahui kesatuannya, telah diketahui variable teoritis dan indikator-indikatornya. Dengan demikian observasi terstruktur ini tinggal mencocokkan indikator-indikator yang telah disusun dengan gejala yang diamati.

Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Dalam penelitian ini observer (pengamat) mengamati proses aktivitas peserta didik dan kemampuan guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

¹⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 50.

²⁰ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008) hal. 25.

²¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 61.

3. Wawancara

Wawancara (*interview*) alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).²² Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.²³

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bestruktur yaitu wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV sebelum peneliti melaksanakan tindakan serta peserta didik kelas IV dengan tujuan mencari informasi tentang respon peserta didik setelah peneliti menerapkan model pembelajaran. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar,

165. ²² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.

²³ Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 63.

dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.²⁴

Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun peserta didik selama proses berlangsungnya pemberian tindakan. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

Kekayaan data dalam catatan lapangan ini yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari penelitian tindakan kelas.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.²⁵ Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

²⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 209

²⁵Tanzeh, *Pengantar Metode ...*,hal. 66

D. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)²⁶.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.(Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan²⁷.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.²⁸

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya Verifikasi. Verifikasi yaitu menguji

²⁷ *Ibid.*, hal. 247

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 249

kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data²⁹.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentatif yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.³⁰

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data yang memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran yang mana kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan.

E. Indikator keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan peserta didik menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP), yakni batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu).

Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, derajat keberhasilan peserta didik dibanding dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. biasanya keberhasilan peserta didik ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80 %. Artinya, peserta didik dikatakan berhasil

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 249

³⁰ Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, ..., hal. 34

apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75-80 % dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.³¹

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu :

$$\text{Proses nilai rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.2 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.³²

³¹ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8.

³² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh E. Mulyasa tersebut, dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil yang kedua-duanya dapat membantu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dari kualitas pembelajaran tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan PAP setiap individu dapat diketahui apa yang telah dan belum dikuasainya. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriteriannya, yaitu 75%. Rumusnya adalah:³³

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	75 – 85	7,5 – 8,5	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,5 – 5,9	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat kurang

$$S \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka peserta didik yang mendapatkan skor diatas 75% dinyatakan

³³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 112

lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak materi Mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

F. Prosedur penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu prestasi belajar peserta didik meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengenai apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar

mengajar dan penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada materi mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT.

- d. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas IV dan melaksanakan tes awal.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus 1

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai metode pembelajaran *talking stick*.
- b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT
- c) Mempersiapkan lembar kerja untuk peserta didik yaitu lembar tes awal dan lembar kerja tes akhir Siklus I.
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT, peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Peneliti menyajikan materi dan media sound system (cerita Rasul dan Nabi) sebagai pengantar. Lalu peneliti membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas. Peneliti mengajak peserta didik untuk bernyanyi, serta memberikan tongkat kepada semua peserta didik dan memberika aba-aba sebagai tanda bahwa peneliti akan memberikan sebuah pertanyaan kepada mereka, peserta didik yang membawa tongkat sesuai pertanyaan wajib menjawab pertanyaan dari peneliti sampai sebagian besar peserta didik mendapat giliran. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (tes akhir siklus I) yang diberikan diakhir tindakan,

berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi.

3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menganalisa tindakan siklus II
- b. Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c. Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus II berhenti atau tidak dilanjutkan lagi. Tetapi sebaliknya, jika belum berhasil pada siklus II, maka peneliti mengulang siklus dengan memperbaiki kinerja pembelajaran berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.